

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Pusat Hasan Sadikin Bandung merupakan salah satu rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai sarana pelayanan kesehatan, RSUP Hasan Sadikin Bandung dituntut untuk mampu memberikan informasi yang akurat, tepat dan berkualitas. Informasi tersebut berasal dari suatu catatan mengenai pasien yang di sebut Rekam Medis (Trianto & Rohaeni, 2021).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, dan setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit dinyatakan wajib untuk menyelenggarakan rekam medis. Rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Setiap pencatatan ke dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung (Permenkes, 2022). Dapat disimpulkan rekam medis mempunyai makna yang lebih kompleks yang bukan hanya sebuah catatan biasa karena di dalam catatan tercantum segala informasi menyangkut kondisi seorang pasien yang akan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan kesehatan maupun tindakan medis lainnya.

Ketidaklengkapan berkas rekam medis merupakan suatu masalah rekam medis satu-satunya catatan yang berisi segala informasi mengenai pasien secara tepat dan akurat sehingga dampak ketidaklengkapan akan menghambat proses klaim asuransi pasien dan terhambatnya proses tertib administrasi (Noviasari, 2019). Rekam medis dikatakan berkualitas jika sudah dilakukan analisis untuk memastikan kualitas pendokumentasian berkas rekam medis tersebut. Sehingga isi berkas Rekam Medis tersebut tepat, legkap, dan akurat. Ada tiga jenis analisis yang dilakukan untuk proses pendokumentasian rekam medis yaitu Analisis Kuantitatif, Analisis Kualitatif, dan Analisis Statistik. Berkas rekam medis tidak bisa

dikategorikan akurat jika banyak formulir yang tidak diisi dengan lengkap, salah satunya formulir resume medis pasien pulang.

Resume Medis Elektronik merupakan media komunikasi antara pemberi layanan kesehatan di rumah sakit dengan pemberi layanan kesehatan lanjutan supaya kontinuitas perawatan pasien berjalan dengan semestinya. Isi resume medis pasien pulang sekurang - kurangnya memuat Identitas pasien, Nomor rekam medis, Tanggal masuk dan keluar, Ruang rawat terakhir, Diagnosa masuk dan indikasi pasien dirawat, Ringkasan riwayat penyakit, Ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, Diagnosa akhir dan diagnosa tambahan, Pengobatan dan prosedur/operasi, Hasil konsultasi, Reaksi obat dan diet, Instruksi perawatan lanjutan, Cara pulang dan kondisi saat pulang, Tempat dan tanggal kontrol, Prognosis, Nama dan tanda tangan dokter yang memberikan pelayanan kesehatan, dan Nama fasilitas kesehatan yang dituju apabila terjadi kegawat daruratan medis (Trianto & Rohaeni, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan sub bagian koding klaim rawat inap ketidaklengkapan pengisian resume medis di RSUP Hasan Sadikin Bandung, dalam pelaksanaan pengisian sistem informasi manajemen rumah sakit pada menu ketidaklengkapan pengisian resume medis adalah dokter yang lupa mengisi pada resume medis elektronik. Pada pengimplementasian resume medis elektronik dokter diharuskan mengisi catatan riwayat pengobatan pada dokumen yang tersedia dalam bentuk elektronik yang bisa di akses oleh dokter yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa pada pengisian resume medis elektronik masih banyak resume medis yang belum di lengkapi dan berikut tabel persentase pengisian resume medis di sub instalasi rekam medis rawat inap RSUP Hasan Sadikin Bandung pada bulan oktober tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Kelengkapan dan ketidaklengkapan Resume Medis Rawat Inap bagian KSM anak bulan oktober, 2022.

No	Kelengkapan	Jumlah	Persentase
1	Lengkap	495	91%
2	Tidak Lengkap	49	9%
	Total	544	100%

Sumber : Data Sekunder, 2022.

Tabel 1.1 Data kelengkapan pengisian rekam medis pada bulan Oktober 2022 di RSUP Hasan Sadikin Bandung kelengkapan pengisian berkas rekam medis sudah baik dan sudah mencapai 91 % namun masih kurang dari standar pelayanan minimum yang mana berkas rekam medis harus terisi lengkap 100%, hal ini dikarenakan ada berkas rekam medis yang tidak terisi dengan lengkap. Berkas rekam medis yang tidak terisi dengan lengkap oleh dokter dan perawat hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, terlalu banyak pasien dan sebagian dokter rawat inap merupakan dokter visite sehingga kelengkapan pengisian berkas rekam medis menjadi tidak efisien. Kelengkapan pengisian resume medis rawat inap 1x24 jam setelah pelayanan di RSUP Hasan Sadikin Bandung pada bulan oktober tahun 2022 mencapai 91% yang telah terisi lengkap dan 9% tidak terisi lengkap. Pada bulan Oktober tahun 2022 item yang tidak terisi lengkap yaitu item tanda tangan dokter atau dpjp mencapai 22 berkas.

Tabel 2.1 item ketidaklengkapan bagian KSM anak

Item Ketidaklengkapan	Bulan
	Oktober
Diagnosa Tambahan	10
Diagnosa utama	1
Tindakan	5
Ventilator	2
Resume belum ditandatangani	22
Resume belum dibuatkan	8
Belum divalidasi	1
Total	49

Sumber : Data Sekunder, 2022.

Tabel 2.1 Item ketidaklengkapan dapat diketahui angka tertinggi yaitu pada item resume belum ditandatangani dan angka terendah yaitu pada item diagnosa utama dan belum divalidasi. Dampak positif yang dapat ditimbulkan dari berkas rekam medis yang terisi lengkap yaitu petugas medis akan lebih mudah dalam mengidentifikasi pasien, petugas akan lebih mudah menentukan tindakan pengobatan atau terapi selanjutnya yang akan dilakukan kepada pasien, terjalannya

kerjasama yang baik dengan pihak asuransi dan klaim BPJS dan meningkatkan nilai akreditasi. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis adalah petugas akan kesulitan dalam mengidentifikasi pasien, petugas akan kesulitan untuk menentukan tindakan pengobatan atau terapi selanjutnya yang akan dilakukan kepada pasien, apabila ada audit medis maka tim pelaksana audit medis tidak bisa mengetahui apakah standar dan prosedur yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan atau belum, berpengaruh terhadap klaim BPJS atau asuransi dan berpengaruh terhadap nilai akreditasi yang didapatkan rumah sakit karena tidak terpenuhinya salah satu point syarat kelulusan akreditasi tersebut (Lia, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada kelengkapan pengisian resume medis rawat inap dengan laporan yang berjudul “Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Elektronik Rawat Inap Pada Kelompok Staf Medis (KSM) Ilmu Kesehatan Anak Guna Menunjang Kualitas Klaim BPJS Di RSUP Hasan Sadikin Bandung ”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis elektronik rawat inap pada kelompok staf medis (KSM) ilmu kesehatan anak guna menunjang kualitas klaim BPJS di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor Man terkait ketidaklengkapan pengisian resume medis elektronik rawat inap pada kelompok staf medis (KSM) ilmu kesehatan anak guna menunjang kualitas klaim BPJS di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung
- b. Mengidentifikasi faktor Method terkait ketidaklengkapan pengisian resume medis elektronik rawat inap pada kelompok staf medis (KSM) ilmu kesehatan anak guna menunjang kualitas klaim BPJS di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung

- c. Mengidentifikasi faktor Money terkait ketidaklengkapan pengisian resume medis elektronik rawat inap pada kelompok staf medis (KSM) ilmu kesehatan anak guna menunjang kualitas klaim BPJS di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit
Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengisian berkas rekam medis rawat inap dalam upaya peningkatan mutu di RSUP Hasan Sadikin Bandung.
- b. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengisian berkas rekam medis rawat inap di RSUP Hasan Sadikin Bandung.
- c. Bagi Politeknik Negeri Jember
Hasil PKL ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan kinerja dan proses pengembangan pendidikan serta kemampuan mahasiswa khususnya rekam medis.

1.2.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum pusat Hasan Sadikin Jl. Pasteur No. 38 dan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari – 14 April 2023.

1.2.5 Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa untuk menyajikan gambaran realistik dari objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini berisi hal-hal

yang perlu diamati yaitu para petugas yang menyimpan berkas rekam medis dengan cara melihat, mendengar dan mencatat seluruh kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan observasi diharapkan peneliti dapat mengetahui informasi atau data-data apa saja yang dibutuhkan (Lia, 2022).

b. Wawancara Terstruktur

Adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.